



Presepsi Ibu Hamil tentang pentingnya ANC Terpadu pada ibu hamil di Praktik Mandiri Bidan Tahun 2022

Wipi Sari Aisah¹, Suherni²

^{1,2} Akademi Kebidanan Siti Fatimah Slawi

Email : wipisariaisah@gmail.com

Abstrak

Antenatal Terpadu adalah pelayanan antenatal komprehensif dan berkualitas yang diberikan kepada ibu hamil, setiap kehamilan dalam perkembangannya mempunyai resiko. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi ibu hamil tentang pentingnya ANC Terpadu antenatal terpadu di Praktik Mandiri Bidan. Jenis metode penelitian ini adalah kualitatif. Informan utama berjumlah 5 orang yang dipilih berdasarkan teknik purposive sampling dan 1 informan triangulasi. Pengambilan data dilakukan dengan instrumen berupa pedoman wawancara mendalam, lembar observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 5 jumlah ibu hamil yang diwawancarai ada 3 ibu hamil yang memahami tentang pentingnya ANC Terpadu sedangkan 2 ibu hamil belum begitu memahami pentingnya ANC Terpadu. Saran yang peneliti rekomendasikan adalah bagi ibu hamil agar lebih peduli dengan kehamilannya untuk melakukan pemeriksaan ANC Terpadu. Saran bagi bidan agar terus memotivasi ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan ANC Terpadu di wilayah puskesmas nya.

Kata Kunci : *Persepsi; ibu hamil ; ANC Terpadu.*

Abstract

Integrated Antenatal is a comprehensive and quality antenatal service provided to pregnant women, every pregnancy in its development has a risk. The purpose of this study was to determine the perception of pregnant women about the importance of integrated antenatal integrated ANC in the Midwife's Independent Practice. This type of research method is qualitative. The main informants were 5 people who were selected based on purposive sampling technique and 1 informant was triangulated. Data collection was carried out with instruments in the form of in-depth interview guidelines, observation sheets, and documentation. The results showed that of the 5 pregnant women interviewed there were 3 pregnant women who understood the importance of Integrated ANC while 2 pregnant women did not really understand the importance of Integrated ANC. The suggestion that the researcher recommends is for pregnant women to be more concerned with their pregnancy to carry out an Integrated ANC examination. Suggestions for midwives to continue to motivate pregnant women to carry out Integrated ANC examinations in their puskesmas areas.

Keywords: *Perception; pregnant mother ; Integrated ANC.*

PENDAHULUAN

Puskesmas fasilitas pelayanan Kesehatan yang menyelenggarakan upaya Kesehatan masyarakat dan upaya Kesehatan perorangan tingkat pertama dengan lebih mengupayakan upaya promotive, preventif, untuk mencapai derajat Kesehatan masyarakat setinggi-tingginya di wilayah kerjanya. (permenkes no 75 tahun 2014)

Puskesmas menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat tingkat pertamadan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, upaya kesehatan masyarakat tingkat pertama tersebut meliputi upaya kesehatan masyarakat esensial dan upaya kesehatan masyarakat pengembangan (Permenkes No.75 Tahun 2014).

Kesehatan ibu dan anak menjadi target dalam tujuan pembangunan *mellinium development goals* (MDGs), tepatnya pada tujuan empat dan tujuan lima yaitu untuk menurunkan angka kematian anak dan meningkatkan Kesehatan ibu. Program Kesehatan ibu dan anak menjadi sangat penting untuk pembangunan hal ini mengandung pengertian bahwa dari seorang ibu akan dilahirkan calon penerus bangsa yang dapat memberikan manfaat bagi bangsa maka harus diupayakan kondisi ibu dan anak yang sehat, khususnya dalam masa kehamilan (Arsita, 2012)

Usaha Kesehatan ibu dan anak (KIA) adalah upaya dibidang Kesehatan yang menyangkut pelayanan dan pemeliharaan ibu hamil, bersalin dan ibu menyusui, bayi dan balita, serta anak pra sekolah (Arsita, 2012)

Pelayanan antenatal adalah pelayanan kesehatan oleh tenaga professional (dokter, spesialis kebidanan, dokter umum, bidan, pembantu bidan dan perawat bidan) untuk ibu selama kehamilannya (Depkes RI, 2005). Pelayanan antenatal adalah pelayanan kesehatan oleh tenaga professional untuk ibu selama masa kehamilan, yang dilaksanakan sesuai dengan standar pelayanan antenatal yang ditetapkan (Wijono, Djoko, 2008).

Pelayanan Antenatal Terpadu adalah pelayanan antenatal komprehensif dan berkualitas yang diberikan kepada semua ibu hamil. Setiap kehamilan dalam perkembangannya mempunyai risiko mengalami penyulit atau komplikasi, oleh karena itu pelayanan antenatal harus dilakukan secara rutin, terpadu, dan sesuai standar pelayanan antenatal yang berkualitas (Kemenkes RI, 2010).

Pelayanan antenatal terpadu merupakan pelayanan antenatal rutin dengan beberapa program lain yang sarasanya adalah ibu hamil, sesuai prioritas Departemen Kesehatan, yang diperlukan guna meningkatkan kualitas pelayanan antenatal (Depkes, 2009). Pelayanan antenatal terpadu dan berkualitas secara keseluruhan meliputi hal-hal sebagai berikut: (1) memberikan pelayanan dan konseling kesehatan termasuk gizi agar kehamilan berlangsung sehat; (2) melakukan deteksi dini masalah, penyakit dan penyulit/komplikasi kehamilan; (3) menyiapkan persalinan yang bersih dan aman; (4) merencanakan antisipasi dan persiapan dini untuk melakukan rujukan jika terjadi penyulit/komplikasi; (5) melakukan penatalaksanaan kasus serta rujukan cepat dan tepat waktu bila diperlukan; (6) melibatkan ibu dan keluarganya terutama suami dalam menjaga kesehatan dan gizi ibu hamil, menyiapkan persalinan dan kesiagaan bila terjadi penyulit/komplikasi (Kemenkes RI, 2013).

Meskipun kehamilan merupakan kondisi yang normal terjadi pada wanita dalam usia reproduktif namun pada masa kehamilan sebaiknya ibu hamil melakukan pemeriksaan yang rutin untuk mengetahui perkembangan janin nya.

Salah satu pemeriksaan yang wajib dilakukan oleh ibu hamil adalan dengan melakukan pemeriksaan ANC Terpadu. Pelayanan antenatal terpadu adalah pealyanan antenatal komprehensif dan

berkualitas yang diberikan kepada ibu hamil dengan tujuan kehamilan sehat, bersalin dengan selamat, dan melahirkan bayi yang sehat. Dimana tenaga kesehatan harus dapat memastikan bahwa kehamilan berlangsung normal, mampu mendeteksi dini masalah dan penyakit yang dialami ibu hamil, melakukan intervensi secara adekuat sehingga ibu hamil siap untuk menjalani persalinan normal. Pelayanan antenatal care terpadu dilakukan oleh tenaga kesehatan yang terlatih dan profesional yaitu dokter, bidan, perawat.

Menurut Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu (Kemenkes RI, 2013) Penerapan operasional dikenal dengan standar 10T, Dalam melakukan pemeriksaan antenatal, tenaga kesehatan harus memberikan pelayanan yang berkualitas sesuai standar yang terdiri dari :

1. Timbang berat badan dan ukur tinggi badan
Penimbangan berat badan bertujuan untuk mendeteksi adanya gangguan pertumbuhan janin. Pengukuran tinggi badan bertujuan untuk menapis adanya faktor risiko pada ibu hamil
2. Ukur tekanan darah
Pengukuran tekanan darah bertujuan untuk mendeteksi adanya hipertensi (tekanan darah $\geq 140/90$ mmHg) pada kehamilan dan preeklampsia (hipertensi disertai edema wajah dan atau tungkai bawah dan atau proteinuria)
3. Nilai status gizi (ukur lingkaran lengan atas/LILA)
Pengukuran LILA hanya dilakukan pada kontak pertama oleh tenaga kesehatan di trimester I untuk skrining ibu hamil berisiko Kurang Energi Kronis (KEK) dimana LILA $< 23,5$ cm. Ibu hamil dengan KEK akan dapat melahirkan bayi berat lahir rendah (BBLR)
4. Ukur tinggi fundus uteri
Pengukuran tinggi fundus uteri pada setiap kali kunjungan antenatal dilakukan untuk mendeteksi pertumbuhan janin sesuai atau tidak dengan umur kehamilan.
5. Tentukan presentasi janin dan denyut jantung janin (DJJ)
Menentukan presentasi janin dilakukan pada trimester II dan selanjutnya setiap kali kunjungan antenatal dengan tujuan mengetahui letak janin. Penilaian DJJ dilakukan pada akhir trimester I dan selanjutnya setiap kali kunjungan antenatal dengan tujuan mengetahui adanya kegawatan janin (DJJ lambat $< 120x$ /menit atau cepat $> 160x$ /menit)
6. Skrining status imunisasi tetanus dan berikan imunisasi Tetanus Toksoid (TT) bila diperlukan Untuk mencegah terjadinya tetanus neonatorum pada ibu hamil.
7. Beri tablet tambah darah (tablet besi) untuk mencegah anemia gizi besi pada ibu hamil
8. Periksa laboratorium (rutin dan khusus)
Pemeriksaan laboratorium rutin adalah pemeriksaan laboratorium yang harus dilakukan pada setiap ibu hamil yaitu golongan darah, hemoglobin, dan pemeriksaan spesifik daerah endermis (malaria, HIV, sifilis dll), Pemeriksaan laboratorium khusus adalah pemeriksaan laboratorium lain yang dilakukan atas indikasi pada ibu hamil yang melakukan kunjungan antenatal (kadar gula darah, BTA dll).
9. Tatalaksana/penanganan kasus
Hasil pemeriksaan antenatal yang ditemukan kelainan harus ditangani sesuai standar dan kewenangan tenaga kesehatan. kasus-kasus yg tidak dapat ditangani dirujuk sesuai dengan sistem rujukan.
10. Temu wicara (konseling)
Konseling antenatal meliputi kesehatan ibu, perilaku hidup bersih dan sehat, peran suami/keluarga dalam kehamilan dan perencanaan persalinan, tanda bahaya pada kehamilan, persalinan dan nifas serta

kesiapan komplikasi, asupan gizi seimbang, gejala penyakit menular dan tidak menular, inisiasi menyusui dini (IMD), KB pasca persalinan, imunisasi.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah untuk menggali pengalaman hidup manusia dengan menekankan nilai-nilai subyektif yang disampaikan oleh partisipan dari fenomena yang ada dan ditampilkan dalam bentuk narasi (Saryono, 2013).

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi yaitu peneliti dengan cara menangkap dan menggali fenomena atau gejala yang timbul dari obyek yang diteliti (zuhri, 2021).

Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi partisipan/ informan dalam penelitian (Saryono, 2013).

Pengambilan sampel dalam penelitian kualitatif biasanya menggunakan *purposive sampling* dengan berbagai pendekatan yang paling representatif untuk penelitian kualitatif. (Saryono, 2013)

Jumlah partisipan dalam penelitian ini tidak ada batasnya tetapi memiliki karakteristik sesuai dengan tujuan penelitian dan kriteria yang sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian dengan karakteristik sebagai berikut :

1. Ibu hamil dengan usia 20-35 tahun
2. Ibu hamil Trimester 2
3. Ibu hamil yang komunikatif dan kooperatif
4. Ibu hamil yang bersedia menjadi subyek penelitian.

Instrumen penelitian adalah alat – alat yang digunakan untuk pengumpulan data (zuhri, 2021), instrumen dalam penelitian kali ini menggunakan kuisioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengetahuan tentang ANC Terpadu

Anc terpadu ya, pemeriksaan kehamilan sing komplit mba, sing ana pemeriksaan laboratoriume karo diperiksa dokter gigi (p1)

Anc terpadu sing periksane neng puskesmas, diperiksa komplit karo dokter ana apa bu (p2)

Anc terpadu itu yang pemeriksaan komplit dari pemeriksaan laborat , dr gigi, dr umum dan poli KIA (P3)

2. Jenis-jenis Pemeriksaan ANC terpadu

Jenis – jenis Pemeriksaan ANC terpadu, pemeriksaan lab, pemeriksaan gigi, poli umum , KIA (P1)

Jenis-jenis pemeriksaan ANC Terpadu, periksa laborat, pemeriksaan gigi, poli umum, ruang KIA (P3)

Jenis-jenis pemeriksaan ANC Terpadu itu periksan labooratorium, poli gigi, poli umum, ruang KIA (P4)

3. Pentingnya ANC Terpadu

Ya penting lah bu, biar tau kondisi ibu dan janin secara keseluruhan (p2)

Penting bu, biar tau keadaan ibu hamil dan janin secara keseluruhan (p3)

Penting sekali, agar ibu tahu kondisi ibu dan janin secara menyeluruh (p5)

4. Apa ibu sudah melakukan pemeriksaan ANC Terpadu

Sudah bu (p1)

Sudah bu, minggu lalu (p2)

Sudah bu, 2 minggu yang lalu, Alhamdulillah hasilnya baik (p3)

5. Hambatan dalam melakukan ANC Terpadu

Antrinya lama bu (p1)

Antrinya dari pagi sampai sore,(p4)

Antrinya lama bikin Lelah (p5)

Dari hasil wawancara di atas maka disimpulkan ada 3 ibu hamil yang memahami tentang ANC Terpadu dan sudah melakukan Pemeriksaan ANC Terpadu dipuskesmas wilayah masing-masing Triangulasi, bidan wilayah

Sebagian besar ibu hamil sudah mengetahui pemeriksaan ANC Terpadu, namun banyak yang belum melakukan pemeriksaan ANC terpadu mungkin dikarenakan pemeriksaan yang cukup banyak sehingga banyak menyita waktu ibu hamil (T)

KESIMPULAN

ANC Terpadu sangat penting dilakukan oleh ibu hamil, Sebagian ibu hamil sudah mengerti pentingnya ANC Terpadu pada ibu hamil

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010 " Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Jakarta : Rineka Cipta
- Bungin Burhan, 2008, Analisis Data Penelitian Kualitatif, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Bustami, 2011, Penjaminan Mutu Pelayanan Kesehatan & Aksesibilitasnya, Jakarta: Erlangga
- Eka Arsita P, 2012, Kesehatan Ibu dan Anak, Yogyakarta: Nuha Medika
- Kemkes, 2008, Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 741 Tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan di Kabupaten dan Kota, Jakarta: Kemkes RI
- , 2010, Pedoman Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak (PWS-KIA), Jakarta: Direktorat Jendral Bina Kesehatan Ibu dan Anak, Jakarta: Kemkes RI
- , 2013, Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu, Jakarta: Kemkes RI
- , 2014, Peraturan Menteri Kesehatan No. 75 Tahun 2014 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat, Jakarta: Kemkes RI
- Moelong, Ilexy, 2007. "Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi" Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Mukhtar dan Iskandar. 2012. " Desain Pembelajaran Berbasis TIK " Jakarta: Referensi
- Notoadmodjo. 2010 " Metode Penelitian Kesehatan " Jakarta : Rineka Cipta
- Pieter, zan, herri. 2010 " Pengantar Psikologi Dalam Keperawatan " Jakarta: Prenada Media Group
- Saryono. 2013. " Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif " Yogyakarta :Nuha Medika
- Sugiono, 2008, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabet
- Sugiono, 2011, Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis, Jakarta: Penerbit Sagung Set